

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan di Indonesia tentunya mempunyai suatu tujuan, seperti yang tercantum pada Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003: 4 tentang Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan guru. Guru harus memahami hakikat materi pembelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa. Selain itu, membuat rencana pembelajaran yang matang agar hasil belajar yang dicapai siswa lebih optimal dari semua mata pelajaran SD.

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika guru dan peserta didik sama-sama mengerti bahan apa yang akan dipelajari sehingga terjadi suatu interaksi yang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas dan hal ini menjadi kunci kesuksesan dalam mengajar. Dengan demikian proses pembelajaran terjadi dalam diri peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk

memungkinkan peserta didik turut merespon situasi tertentu yang ia hadapi (Corey, 1986:195).

Menurut Corey, (1996: 195) proses belajar mengajar dapat dikatakan baik apabila :

1. Guru dapat menghargai pendapat peserta didik dan tidak mudah menyalahkan.
2. Guru menghargai keberadaan peserta didik.
3. Guru tidak pilih kasih terhadap peserta didik.
4. Guru menguasai dan menjelaskan materi dengan baik dan dimengerti oleh peserta didik serta mau memaparkan kembali ketika ada peserta didik belum jelas/belum paham
5. Peserta didik dapat menerima materi/bahan ajar dan hasilnya sesuai target yang diharapkan
6. Peserta didik antusias menyimak dan memberikan pertanyaan mendalam tentang materi yang mereka terima serta mengaplikasikannya
7. Peserta didik mampu membuat peserta didik mengerti apa yang diajarkan oleh guru serta ada perubahan dalam diri peserta didik, dan mereka merasa nyaman dalam proses belajar
8. Guru dapat menyampaikan materi dengan cara/metode yang baik dan menarik, peserta didik memahami serta merespon dengan positif, aktif, dan hasil evaluasinya baik
9. Suasana kelas kondusif untuk belajar

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa mengajar dengan baik adalah jika guru dapat memberikan materi kepada peserta didik dengan media dan metode yang menarik, menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas sehingga tercipta interaksi belajar aktif. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri peserta didik bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap peserta didik. Jadi, mengajar dengan sukses itu tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan yang bersifat kognitif saja, tetapi di dalamnya harus ada perubahan berpikir, sikap, dan kemauan supaya peserta didik mau terus belajar. Timbulnya semangat belajar dalam diri peserta

didik untuk mencari sumber-sumber belajar lain merupakan salah satu indikasi bahwa guru sukses mengajar peserta didiknya. Dengan demikian kesuksesan dalam mengajar adalah seberapa dalam peserta didik termotivasi untuk mau terus belajar sehingga mereka akan menjadi manusia-manusia pembelajar dan juga peserta didik mampu memahami konsep materi yang diberikan, serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran dasar yang wajib diantaranya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Edgar Bruce Wesley pada tahun 1937 (Barr, Barth, dan Shermis, 1977:1) *The social Studies are the social sciences simplified pedagogical purpose.* Maksudnya bahwa pengetahuan sosial adalah salah satu ilmu- ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan mengenal konsep- konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Sebagai siswa mereka memiliki kemampuan dasar yang berfikir secara logis dan kritis, rasa ingin tahunya tinggi, dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki kesadaran terhadap nilai- nilai sosial kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi secara baik, bekerja sama dan berkompetisi di masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. (BNSP Standar isi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD).

Berdasarkan pemaparan tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari ilmu- ilmu sosial secara terpadu yang sangat bermanfaat bagi realitas

kehidupan di masyarakat serta sumbernya pun dapat diangkat dari isu- isu yang sedang berkembang di masyarakat mulai dari masyarakat yang terdekat sampai pada masyarakat dunia.

Menurut Depdiknas (2002 : 4) tentang perkembangan berpikir siswa Sekolah Dasar, yang menyatakan bahwa :

Siswa Sekolah Dasar masih berada dalam tahapan operasional konkrit, sehingga di dalam pembelajaran yang diciptakannya perlu di pertimbangkan siswa dapat belajar lebih bermakna apabila berawal dari pengalamannya sendiri. Siswa mencatat dan memaknai sendiri pola- pola bermakna dari pengetahuan yang baru di pelajarnya bukan seperti umumnya Sekolah Dasar siswa di beri masukan oleh gurunya. Sehingga siswa pun harus tahu makna belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan berpikir siswa Sekolah Dasar berada pada tahapan operasional konkrit, yang dapat menciptakan pembelajaran lebih bermakna, karena pengetahuan yang didupakannya sesuai dengan pengalamannya sendiri dan dikembangkan oleh diri siswa itu sendiri. Sehingga pada tahapan ini siswa belajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai pengalamannya sendiri untuk dapat memecahkan masalahnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 22 April 2015 dengan Ibu Ilis selaku wali kelas IV A SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diketahui bahwa salah satu materi pembelajaran yang sulit dipahami oleh siswa yaitu tentang materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam. Kurangnya cara mengajarkan dan mengkaitkan materi dengan kehidupan yang biasa dilakukan di kehidupan sehari- hari ini menyebabkan siswa kurangnya

memahami konsep materi tersebut. Dari wawancara tersebut diperoleh data pemahaman konsep yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran IPS masih tergolong rendah seperti rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, mereka tidak berani mengemukakan pendapatnya, apabila ada yang menjawab pertanyaan, jawabannya seringkali kurang tepat. Selain pemahaman konsep yang sangat rendah, hasil belajar siswa pun sangat rendah, hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan bobot nilai 75.

Melihat kenyataan pada hasil wawancara dan pengamatan diatas yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penyebab yang mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV , diantaranya yaitu (1) siswa belum dapat menentukan apa yang diketahui untuk ditanyakan, (2) siswa biasanya dalam pembelajaran masih berpikir praktis dan abstrak hanya belajar dari buku pedoman yang diberikan oleh guru, lalu menghafalkannya saja tanpa memahami konsep dari materi yang telah diberikan, (3) jumlah siswa terlalu banyak yakni 49 orang siswa (21 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan) sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif, siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dilakukan dengan mencatat dan menghafal. Siswa hanya sebagai pendengar yang pasif, hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan.

Penyebab lain yang mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa adalah guru. Faktor penyebab dari guru yaitu (1) keterkaitan

antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari belum nampak, sehingga siswa cenderung berpikir abstrak, (2) pembelajaran masih terpaku pada satu model pembelajaran, (3) metode yang sering digunakan yaitu metode konvensional atau metode ceramah pada pembelajarannya metode ini hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), (4) alat peraga/ media pembelajaran masih terbatas (hanya bukulah satu-satunya sumber pembelajaran di kelas), (5) evaluasi pembelajaran yang digunakan guru masih merujuk pada hasil pembelajaran siswa.

Upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti dari permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Inpres Biru dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran diduga dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut Nurhadi dalam Rusman (2011: 189) pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sementara itu Keneth dalam Rusman (2011: 190) mendefinisikan CTL sebagai berikut:

CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa yang mendorong siswa untuk membuat suatu hubungan yang bermakna antara pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari, baik pemecahan masalahnya dilakukan oleh sendiri maupun bersama-sama.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di Kelas IV Semester 1 SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2015-2016) ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih terpaku pada satu model pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu model konvensional contohnya metode ceramah dimana model ini hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk

membangun pemahamannya sehingga dalam kegiatan pembelajarannya siswa cenderung lebih pasif.

3. Keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari masih belum nampak, sehingga siswa tidak diberikan pengalaman belajar secara nyata karena berpikir abstrak.
4. Alat peraga/media pembelajaran masih terbatas khususnya pada pembelajaran IPS.
5. Pemahaman konsep IPS pada materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam masih tergolong rendah.
6. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini terlihat masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan bobot nilai 75.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV Semester 1 Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2015-2016?”

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas dapat dibuatkan pernyataan-pernyataan dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru?
3. Apakah dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru?
4. Apakah dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru?

D. Pembatasan Masalah

Untuk fokuskan penelitian ini, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
2. Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijadikan penelitian ini adalah Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam.
3. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV A SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung semester 1 tahun ajaran 2015-2016.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Lebih spesifik tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Materi

Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru.
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan di bidang pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning (CTL)* pada mata pelajaran IPS yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar dalam materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru, serta jika penelitian ini dikatakan berhasil maka penelitian ini juga dapat dijadikan

sebagai referensi bagi guru- guru sekolah dasar dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran IPS yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang tidak hanya mementingkan hasil pembelajaran tetapi juga mementingkan prosesnya, serta dapat mengkaitkan materi dalam kehidupan sehari- hari.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas dalam mencari solusi pada masalah pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPS materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam siswa kelas IV SDN Inpres Biru.

b. Bagi Siswa

- 1) Agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPS materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam siswa kelas IV SDN Inpres Biru.
- 2) Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN Inpres Biru.

c. Bagi Guru

- 1) Agar menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai alternatif pilihan dalam menggunakan variasi model pembelajaran.
- 2) Agar dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam merancang RPP dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam siswa kelas IV SDN Inpres Biru.

d. Bagi Sekolah

Agar dapat menambah informasi dan wawasan yang lebih luas tentang model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan pembelajaran IPS di sekolah, khususnya SDN Inpres Biru.

G. Kerangka Berpikir

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang penting dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari karena selalu berhubungan dengan aspek- aspek sosial yang sering kita temui di kehidupan sehari- hari pada lingkungan setempat. Namun sangat disayangkan apabila hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di sekolah masih rendah.

Pada umumnya masalah yang dihadapi di sekolah dasar dalam pembelajaran IPS adalah berkaitan dengan guru yang berperan sangat dominan

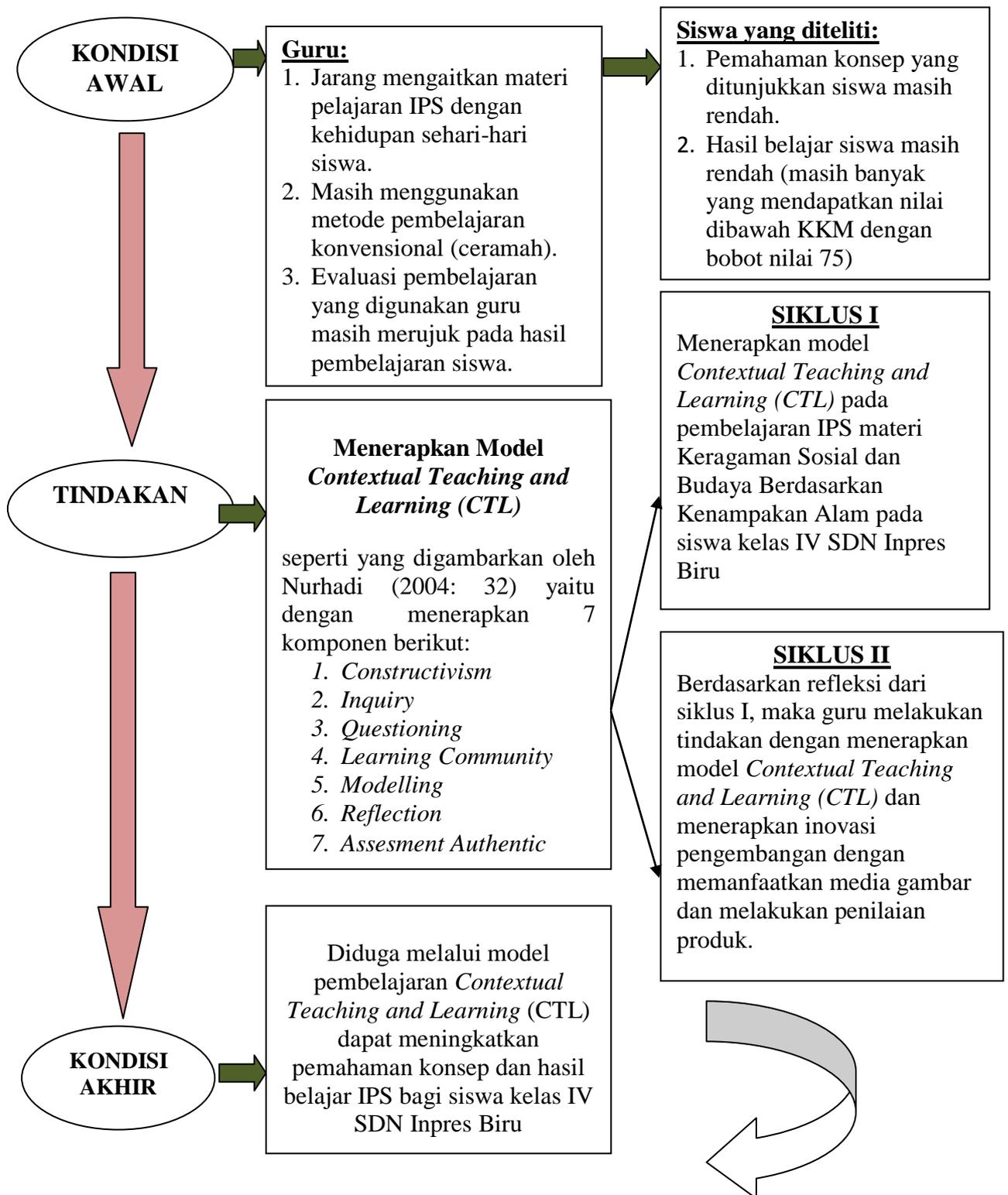
dalam pembelajaran di kelas (*Teacher Centered*), sehingga siswa tidak dilibatkan aktif dalam pembelajaran. Terlebih lagi guru jarang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata yang sering dijumpai oleh siswa dalam kegiatan sehari-harinya. Hal tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran IPS, karena proses belajarnya cenderung menghafal sehingga dalam waktu yang relatif singkat hafalannya itu akan pudar dari ingatannya.

Berdasarkan kondisi tersebut dirasakan perlunya penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran dan hasil belajar IPS, untuk itu perlu adanya upaya perbaikan yang signifikan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Salah satu alternatif pembelajaran yang diduga dapat mengatasi masalah tersebut adalah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPS diharapkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami konsep pembelajaran IPS yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat menarik perhatian siswa untuk belajar lebih giat. Dari hasil peneliti lain, bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPS menunjukkan peningkatan dalam setiap

siklusnya. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan memenuhi syarat nilai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam pada siswa kelas IV SDN Inpres Biru. Sehingga gambaran pola kerangka berpikir dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Bagan 1.1 Kerangka berpikir

Sumber : Alur PTK menurut Kemmis dan Taggart (dalam Wiriadmadja, 2005: 66)

H. Asumsi

Menurut Arikunto (2002, h. 61) dalam blog dari: (<http://ramaidrus.blogspot.com/2012/04/penelitian-kuantitatif.html> diakses tanggal 09 Mei 2015 pukul 15.40 WIB) asumsi atau anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang dirumuskan secara jelas.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka beberapa asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang wajib ditempuh pada jenjang sekolah baik itu SD, SMP, atau SMA. Pembelajaran IPS di Sekolah cenderung terpaku pada buku serta menggunakan Metode Ceramah, padahal seiring dengan kemajuannya jaman dan dunia Pendidikan terciptalah model- model pembelajaran yang efektif dan menarik tergantung bagaimana kemampuan guru dalam meramu model pembelajaran yang sudah ada itu dengan cara yang tepat dan menarik, karena pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial maka hal yang harus dilakukan oleh guru adalah mengaitkan pembelajaran IPS dengan pembelajaran dengan kehidupan sehari- hari.

Menurut Keneth dalam Rusman (2011: 190) mendefinisikan CTL sebagai berikut:

CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Asumsi dari tindakan ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang harus

digunakan guru dalam menyampaikan materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

I. Hipotesis

Menurut Arikunto (2009, h 55) dalam blog dari: (<http://beredukasi.blogspot.com/2013/09/pengertian-hipotesis-penelitian.html> diakses pada tanggal 09 Mei 2015 pukul 16.15 WIB) mengemukakan bahwa hipotesis adalah alternatif dengan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dengan kedudukan itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.

Mengacu pada pengertian hipotesis di atas, diduga penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru.

Adapun lebih jelas hipotesis tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Diduga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru.

2. Diduga pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru.
3. Diduga dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru.
4. Diduga dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Inpres Biru.

1. Definisi Operasional

1. Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) menurut Nurhadi (2004: 4) merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

2. Pemahaman Konsep

Menurut Bloom dalam Desvitasari (2012: 16) pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu

tersebut diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Pemahaman konsep menurut Bloom dalam Suminar (2012: 18) adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi sekolah, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Anni dalam Rosyani (2012: 32) hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari ilmu- ilmu sosial secara terpadu yang sangat bermanfaat bagi realitas kehidupan di masyarakat serta sumbernyapun dapat diangkat dari isu- isu yang sedang beekembang di masyarakat mulai dari masyarakat yang terdekat sampai pada masyarakat dunia.